

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH

Dewi Juliana¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia¹
Anavivo19s@gmail.com¹

Nurfadlilah Muhyi²

Sekolah tinggi Agama Islam Jarinabi, Indonesia²
nurfadlilahmuhyi@gmail.com²

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam secara strategis membentuk karakter siswa, tetapi taktik kepala sekolah sangat penting untuk efektivitasnya. Studi ini meneliti metode kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam menggunakan penelitian pustaka kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum, mendorong budaya religius, memberi contoh bagi kepala sekolah, menjaga iklim sekolah yang positif, dan melibatkan orang tua adalah taktik yang berhasil. Kepemimpinan yang visioner dan inovatif menjadi faktor kunci keberhasilan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi sekolah, guru, dan orang tua untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: kepala sekolah; kepribadian siswa; pendidikan agama islam; strategi

ABSTRACT

Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students' personality, but its success largely depends on the principal's strategy. This study uses library research with a qualitative approach to examine principals' strategies in shaping students' personality through Islamic Religious Education. The study finds that effective strategies include integrating Islamic values into the curriculum, habituating religious culture, providing exemplary leadership, managing a supportive school environment, and involving parents. Visionary and innovative leadership is the key factor for success. The study implies that schools, teachers, and parents need to work synergistically to foster students' character with good morals.

Keywords: *islamic religious education; principal; student personality; strategy*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa serta kepribadian dan karakter mereka secara keseluruhan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan pentingnya menghasilkan manusia yang beriman, saleh, dan berkarakter mulia, pengembangan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional (Republik Indonesia, 2023). Hal ini membuktikan bahwa upaya untuk mendukung pertumbuhan moral dan spiritual siswa tidak dapat dipisahkan dari pendidikan (Akbar et al., 2024).

Strategi kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penerapan budaya religius, pembiasaan disiplin, keteladanan, kegiatan keagamaan, serta kerja sama dengan guru dan orang tua. Keteladanan menjadi salah satu strategi yang efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial juga dapat membantu menanamkan nilai-nilai religius dan moral pada diri siswa.

Pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam juga didukung oleh teori pendidikan karakter. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti dalam kehidupan (Lickona, 2013). Teori ini menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah

memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter tersebut.

Kepribadian siswa merupakan hasil dari proses pendidikan yang berlangsung secara terus-menerus melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Menurut Al-Ghazali (2011), kepribadian atau akhlak terbentuk melalui pembiasaan (*riyadhah*) dan latihan yang dilakukan secara berulang sehingga menjadi karakter yang melekat dalam diri seseorang. Perspektif ini menyoroti fakta bahwa pengembangan kepribadian membutuhkan waktu dan memerlukan pendekatan yang disengaja dan berkelanjutan di dalam kelas. Menurut Miskawaih (1968), lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa karena moralitas dapat dibentuk dan diubah melalui pengajaran dan pelatihan yang sistematis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu alat utama yang digunakan untuk membentuk karakter siswa. PAI secara strategis berkontribusi pada penanaman moral, iman, dan ibadah sehari-hari pada siswa. Menurut Zakiah Daradjat (2008), pendidikan agama bukan hanya sekadar transfer pengetahuan agama, tetapi juga pengembangan sikap dan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam. Akibatnya, perubahan perilaku dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk mengukur efektivitas PAI di samping faktor kognitif.

Namun demikian, implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah seringkali masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurang optimalnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh aktivitas sekolah, lemahnya

pembiasaan religius, serta kurangnya keteladanan dari warga sekolah. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran PAI cenderung bersifat teoritis dan belum sepenuhnya mampu membentuk kepribadian siswa secara holistik.

Sebagai pemimpin pendidikan yang memiliki wewenang untuk membuat kebijakan dan inisiatif sekolah, posisi kepala sekolah menjadi sangat penting dalam situasi ini. Selain sebagai administrator, kepala sekolah dapat menumbuhkan suasana sekolah Kristen dengan bertindak sebagai pemimpin dan inovator. Menurut Mulyasa (2013), kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan standar pendidikan karena keberhasilan mereka sebagian besar didasarkan pada kemampuan mereka untuk mengawasi dan memberdayakan semua sumber daya sekolah secara efisien. Selain itu, dedikasi komunitas sekolah untuk memasukkan prinsip-prinsip Kristen ke dalam kehidupan sehari-hari diperkuat oleh kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Rencana kepala sekolah untuk membentuk kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk memasukkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum, mendorong budaya belajar agama, menawarkan panutan, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung. Metode ini konsisten dengan gagasan pendidikan karakter, yang menyoroti bagaimana informasi, sikap, dan perilaku bekerja bersama untuk membentuk kepribadian siswa (Lickona, 1991).

Penjelasan ini menunjukkan dengan jelas bahwa tanpa pendekatan yang tepat dari kepala sekolah, pengembangan kepribadian siswa melalui Pendidikan

Agama Islam tidak dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap metode kepala sekolah dalam membina kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan dokumen resmi lainnya (Zed, 2014). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam strategi kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu (Sugiyono, 2022).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa buku dan jurnal ilmiah yang membahas kepemimpinan kepala sekolah, Pendidikan Agama Islam, dan pendidikan karakter. Sementara itu, sumber sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan kebaruan referensi agar data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, serta mengklasifikasikan data dan

informasi penting dari berbagai literatur yang relevan (Mestika, 2014). Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah isi literatur untuk menemukan konsep, pola, dan hubungan antar teori yang berkaitan dengan penelitian. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Selain itu, penggunaan literatur yang relevan dan mutakhir juga dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembentukan Kepribadian Siswa

Berdasarkan analisis literatur, pendekatan kepala sekolah dalam menggunakan Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian siswa terdiri dari beberapa komponen kunci:

a. Integrasi Nilai Islam dalam Kurikulum

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penguatan muatan PAI di semua mata pelajaran dan integrasi nilai karakter ke dalam *hidden curriculum* sangat efektif membentuk kepribadian siswa (Kholifah & Nugraha, 2025) Hal ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi keagamaan, tetapi juga mengimplementasikan nilai

moral dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembiasaan Budaya Religius

pembinaan melalui kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan sosial dapat membantu membentuk kepribadian religius dan sosial siswa. Kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam menanamkan nilai kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab kepada peserta didik.

Cara utama untuk menanamkan moralitas adalah melalui kegiatan keagamaan seperti zikir subuh, salat berjamaah, membaca Al-Quran, dan merayakan hari raya Islam (Afifudin, 2024). Telah berulang kali dibuktikan bahwa kepala sekolah yang secara aktif mendukung kegiatan-kegiatan ini meningkatkan kesadaran siswa tentang keyakinan Islam.

c. Keteladanan Kepala Sekolah

Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk perilaku siswa karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari guru maupun kepala sekolah. Sikap disiplin, tanggung jawab, dan perilaku santun yang ditunjukkan kepala sekolah dapat menjadi contoh nyata bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan (*uswah hasanah*) menjadi strategi

penting. Kepala sekolah yang menampilkan perilaku disiplin, jujur, sopan, dan berakhlak mulia mampu menjadi panutan bagi guru dan siswa (Huda, 2025). Penelitian menyebut bahwa sikap dan tindakan kepala sekolah memiliki efek langsung terhadap perilaku siswa.

d. Pengelolaan Lingkungan Religius

Lingkungan sekolah yang kondusif, seperti penggunaan poster islami, tata ruang yang mendukung ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, dapat memperkuat pembentukan karakter siswa (Carlyna et al., 2022). Lingkungan yang religius ini menciptakan suasana belajar yang selaras dengan nilai-nilai PAI.

Pembentukan kepribadian siswa dilakukan melalui berbagai strategi yang terintegrasi dalam kegiatan pendidikan di sekolah. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan budaya sekolah yang religius dan disiplin. Budaya sekolah yang baik dapat membentuk kebiasaan positif siswa, seperti sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, dan saling menghormati. Menurut Lickona (2013), pendidikan karakter akan berhasil apabila nilai-nilai moral diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Peran Strategis Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan kualitas sekolah. Peran strategis kepala sekolah tidak hanya terbatas pada tugas administratif, tetapi juga mencakup fungsi kepemimpinan, pembinaan, pengawasan, serta pengembangan karakter peserta didik. Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2017:). Perannya meliputi:

- Merancang program pembentukan karakter yang sistematis
- Menggerakkan guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan religious
- Memantau dan mengevaluasi efektivitas program
- Melibatkan orang tua dalam penguatan nilai karakter (Sahirjan, 2025).

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner dan transformasional meningkatkan efektivitas pembentukan kepribadian siswa. Kepala sekolah yang mampu mengarahkan seluruh pihak di sekolah menciptakan sinergi antara kegiatan pembelajaran, pembiasaan religius, dan lingkungan yang mendukung nilai moral.

3. Tantangan dan Solusi

Beberapa literatur mencatat kendala yang sering muncul, antara lain:

- a. Salah satu masalah dalam pendidikan, khususnya di sekolah, adalah ketidaktahuan siswa tentang prinsip-prinsip agama. Rendahnya tingkat ketaatan beragama, kurangnya rasa hormat kepada pendidik dan orang lain, serta kegagalan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari merupakan indikasi dari hal ini. Selain masalah internal siswa, lingkungan keluarga, interaksi sosial, kurangnya pembiasaan, dan kurangnya panutan di sekolah semuanya berdampak pada kondisi ini.
- b. Salah satu hambatan bagi pertumbuhan siswa yang optimal adalah rendahnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, komunikasi yang buruk dengan guru, dan pengabaian mereka terhadap perkembangan perilaku dan akademik anak-anak di rumah merupakan indikator yang jelas dari hal ini. Jadwal kerja yang sibuk, kurangnya penghargaan terhadap peran orang tua dalam pendidikan, atau kurangnya pengetahuan tentang cara mendukung anak-anak dapat berkontribusi pada situasi ini.
- c. Keterbatasan sumber daya sekolah dalam mendukung kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu hambatan dalam optimalisasi pembelajaran dan pembinaan karakter religius siswa. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya fasilitas penunjang seperti ruang ibadah yang memadai, media pembelajaran yang terbatas, serta

minimnya anggaran untuk kegiatan keagamaan. Selain itu, keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten di bidang PAI juga turut memengaruhi kualitas pelaksanaan program

Solusi yang direkomendasikan dalam studi pustaka meliputi:

- Penguatan kontrol dan supervisi kepala sekolah
- Penyusunan program inovatif dan menarik bagi siswa
- Kolaborasi aktif antara sekolah, guru, dan orang tua

Berdasarkan hasil studi kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam efektif jika meliputi:

- a. Integrasi nilai Islam dalam kurikulum
- b. Pembiasaan budaya religius
- c. Keteladanan kepala sekolah
- d. Pengelolaan lingkungan sekolah yang mendukung
- e. Keterlibatan orang tua dan masyarakat

Pendekatan ini menyoroti bagaimana kepemimpinan kepala sekolah yang mantap, kreatif, dan imajinatif sangat penting bagi pengembangan kepribadian siswa.

D. KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah dalam membentuk kepribadian siswa melalui Pendidikan Agama Islam meliputi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum, pembiasaan budaya religius, keteladanan (*uswah hasanah*), pengelolaan lingkungan

sekolah yang mendukung, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.

Keberhasilan pembentukan kepribadian siswa sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, konsisten, dan inovatif. Kepala sekolah yang mampu menggerakkan guru, siswa, dan orang tua menciptakan sinergi dalam membangun karakter siswa. Tantangan utama meliputi kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai religius, keterbatasan sumber daya, dan partisipasi orang tua yang masih rendah. Solusi dapat dilakukan melalui program pembiasaan yang inovatif, supervisi yang konsisten, dan peningkatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa. *Al-Madjud: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Akbar, Sularno, & Abdurrohman. (2024). Strategi manajemen pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa berbasis akhlak Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Carlyna, Ahmad, & Kesumawati. (2022). Strategi kepala sekolah untuk penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 15(3).
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1).
- Kholifah, & Nugraha. (2025). Strategi pembentukan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. *Millatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sahirjan. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Guru dan Pembentukan Karakter Siswa. *Re-JIEM: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zed Mestika. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.